

**Edukasi Makanan Halal dan Thoyyib pada Wali Murid Sekolah Shibghoh
Akhlak Qur'an Kota Bekasi**

Shanti Pujilestari, Mohammad Sabariman

Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid
shanti_pujilestari@usahid.ac.id

ABSTRACT

Halal is permitted and thoyyib means good. The issue of halal food and thoyyib is interesting because Indonesia is a country with a majority Muslim population. In the Qur'an, Allah SWT has regulated the obligation to consume halal and thoyyib food, namely in Surah Al Baqarah verse 168. However, understanding and attitudes about halal food and thoyyib in daily life are still lacking, even though the partner is the mother's father/guardian. students from the Shibghoh Akhlak Qur'an school in Bekasi City, which is a community group in a good Islamic religious environment. Low understanding and attitudes will cause behavior towards halal food and thoyyib to also be low. The aim of this activity is to increase understanding and attitudes towards halal and thoyyib food among partners. The methods used are education and discussion. The results of the pretest and post-test showed that there was an increase in the understanding and attitude of the parents of Shibghoh Akhlak Qur'an school students towards halal food. Understanding of halal food increased by 62.7% with an attitude of 59%. Meanwhile, attitude of thoyyib food has been good since before education, so there is no increase in attitude of thoyyib food. There was an increase in thoyyib food attitudes of only 1%. Participants gave positive responses to the activities that had been carried out.

Keywords: Education; Discussion; Halal; Pretest; Post-test

ABSTRAK

Halal adalah diperbolehkan dan thoyyib artinya baik, Isu makanan halal dan thoyyib menjadi menarik karena Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam Al Qur'an Allah SWT telah mengatur kewajiban mengonsumsi makanan yang halal dan thoyyib, yaitu pada surat Al Baqarah ayat 168. Walaupun demikian pemahaman dan sikap tentang makanan halal dan thoyyib dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, padahal mitra adalah Ayah Bunda/wali murid dari sekolah Shibghoh Akhlak Qur'an Kota Bekasi yang merupakan kelompok masyarakat dalam lingkungan agama islam yang baik. Pemahaman dan sikap yang rendah akan menyebabkan perilaku pada makanan yang halal dan thoyyib juga rendah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan sikap pada makanan yang halal dan thoyyib pada mitra. Metode yang digunakan adalah edukasi dan diskusi. Hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan sikap wali murid sekolah Shibghoh Akhlak Qur'an pada makanan yang halal. Pemahaman pada makanan halal meningkat sebesar 62,7% dan pemahaman makanan thoyyib meningkat sebesar 59%. Sedangkan sikap pada makanan thoyyib sudah baik dari sebelum edukasi, sehingga tidak terjadi peningkatan skor sikap pada makanan thoyyib. Terjadi peningkatan sikap makanan thoyyib hanya sebesar 1%. Peserta memberikan tanggapan positif atas kegiatan yang telah dilakukan.

Kata kunci: Diskusi; Edukasi; Halal; *Pretest*; *Pos-test*

PENDAHULUAN

Isu halal dan thoyyib menarik perhatian di Indonesia, sementara gaya hidup halal merupakan suatu keniscayaan terkait mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, demikian juga dalam pemilihan makanan dan minuman yang halal dan thoyyib. Dalam Al Qur'an Allah SWT telah mengatur makanan halal dalam surat Al Baqarah ayat 168, yaitu "Wahai manusia makanlah dari apa yang terdapat di muka bumi yang halal dan thoyyib". Artinya wajib bagi seorang muslim mengonsumsi makanan maupun minuman yang halal (diperbolehkan) dan thoyyib (baik).

Terdapat masalah pada makanan halal, diantaranya persepsi tentang makanan halal masih terdapat perbedaan. Seringkali Ibu dan ayah atau orang yang menyediakan makanan di rumah hanya memahami bahwa makanan halal jika tidak dimasak dengan bahan baku daging babi. Padahal penggunaan babi termasuk produk turunannya merupakan haram zatnya terkadang tidak dipahami dengan baik. Pada kenyataannya banyak produk yang menggunakan bahan baku turunan babi beredar di masyarakat dan digunakan misalnya minyak babi pada pedagang mie goreng. Bahkan bulu babi juga bisa saja terdapat pada kuas untuk membuat toping kue atau menu ikan bakar. Perilaku halal sulit dilakukan karena ketidapkahaman dan sikap negatif konsumen.

Sejak disahkannya UU No.33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal tanggung jawab LPPOM MUI akan diambil alih oleh PBJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) yang akan bertanggungjawab langsung kepada presiden. Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah salah satunya adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat secara umum tentang ketentuan-ketentuan yang mendasar tentang makanan halal. Beberapa penelitian tentang halal masih ditemukan pemahaman yang masih kurang. Pemahaman yang kurang tepat akan menurunkan sikap dan perilaku positif.

Penelitian pada anak SLTP Selomerto didapatkan siswa belum dapat membedakan mana logo halal yang resmi dan mana logo halal yang tidak resmi. Hanya 10% siswa yang dapat menunjukkan logo halal yang resmi (Dewi, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan perilaku masyarakat ketika membeli produk yang hanya berorientasi pada produk yang disukainya, tetapi tidak melihat apakah produk tersebut halal atau tidak (Wibowo & Madusari, 2018). Bagi konsumen muslim membeli makanan yang bersertifikat halal akan menjamin kebersihan dan higienitas. Hal ini mengindikasikan harapan masyarakat adalah makanan halal adalah makanan yang baik dari segi keamanan pangan, padahal belum tentu demikian.

Permasalahan pada makanan yang thoyyib terkait dengan makanan yang bergizi, seimbang, dan aman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungannya pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi remaja putri di SMA PGRI Kota Kediri. Status gizi baik hanya sebanyak 52% (Jayanti & Novananda, 2017). Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan gizi seimbang bagi masyarakat pada program pengabdian ini sangatlah penting.

Thoyyib juga berarti selain makanan yang dikonsumsi harus bergizi dan seimbang, keamanan pangan dalam keluarga juga penting. Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), jumlah orang terpapar keracunan makanan sebesar 5.505 sepanjang tahun 2022. Berdasarkan data BPOM, sebanyak 2.788 orang diantaranya mengalami gejala sakit atau attack rate dan lima orang meninggal dunia atau fatality rate (Widi, 2023). Banyaknya kejadian keracunan pangan maka pengetahuan keamanan pangan di tingkat rumah tangga menjadi penting. Konsumen sangat menentukan suksesnya penyediaan halal dan thoyyib dari industri/penjual makanan. Jika konsumen terus memilih makanan yang halal dan thoyyib maka produsen akan didorong untuk memproduksi makanan yang halal dan thoyyib.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok wali murid, baik ibu, ayah, maupun wali yang mewakili orang tua dari siswa sekolah Shibghoh Akhlak Qur'an Kota Bekasi. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010 dengan kurikulum unggulan akhlak al qur'an. Sampai saat ini jumlah murid TK dan SD berjumlah 191 orang. Dalam penerapan akhlak Al Qur'an wali murid sekolah Shibghoh Akhlak Al Qur'an setiap bulan mengadakan pertemuan untuk belajar dan berdiskusi mengenai rencana penerapan akhlak Al Qur'an di rumah berkolaborasi dengan sekolah. Walaupun wali murid telah belajar dalam penerapan akhlak Al Qur'an dan berada di lingkungan agama islam, tetapi mitra masih belum memiliki pemahaman dan sikap yang baik pada makanan yang halal dan thoyyib. Maka masalah pada mitra adalah kurangnya pemahaman dan sikap pada makanan yang halal dan thoyyib. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan sikap tentang makanan yang halal dan thoyyib pada mitra.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan mitra partisipatif dengan pendekatan edukasi dan diskusi. Partisipasi diantaranya ditandai dengan tingkat kehadiran mitra tinggi. Sedangkan tahapan kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan segala keperluan pada setiap tahapan kegiatan diidentifikasi dan dilengkapi. Disiapkan juga materi edukasi makanan halal dan thoyyib maka tim akan menyiapkan materi tentang makanan halal dan haram, dan najis. Sedangkan makanan thoyyib yaitu materi keseimbangan gizi dan keamanan pangan. Termasuk materi *pretest* dan *post-test* akan digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan sikap dari peserta edukasi.

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan melibatkan mitra (Gambar 1). Kajian partisipatif menjadi dasar bagi tindakan partisipatif. Salah satunya akan dilakukan sosialisasi kegiatan dengan berdiskusi kembali dengan perwakilan mitra tentang program yang akan dilaksanakan. Masalah yang akan dibahas adalah permasalahan

yang dirumuskan tim pengabdian, apakah permasalahan tersebut juga menjadi prioritas yang akan diselesaikan mitra. Permasalahan tersebut maka akan menjadi masalah bersama yang harus dipecahkan bersama.

Edukasi dan diskusi dengan mitra direncanakan dalam situasi serius tetapi santai, agar tercipta kenyamanan pada semua peserta, sehingga diskusi dapat dilakukan dengan baik. Edukasi dilakukan dengan penyampaian materi yang telah ditentukan. Lalu dilakukan diskusi dengan mempersilahkan peserta untuk bertanya.

Evaluasi dilakukan dengan melihat partisipasi mitra dilihat dari tingkat kehadiran target 100% (75 orang). Selain itu adanya kenaikan pemahaman dan sikap peserta terhadap makanan halal dan thoyyib. Nilai *post-test* diharapkan lebih besar dari *pretest*, yang berarti terdapat peningkatan pemahaman dan sikap menjadi lebih baik. *Post-test* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta setelah edukasi dan diskusi berlangsung. *Pretest* adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada peserta sebelum edukasi dan diskusi dilaksanakan. Pertanyaan *post-test* dan *pretest* dibuat sama. Partisipasi juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan, bila pertanyaan >3 buah, maka dianggap peserta aktif. Keberhasilan kegiatan ini juga dilihat dari bagaimana kepuasan peserta edukasi. Data tersebut akan diolah dan disampaikan pada saat evaluasi bersama dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi makanan halal dan thoyyib di Sekolah Shibghoh Akhlaq Qur'an di Kota Bekasi telah dilaksanakan sesuai rencana. Sebelum pelaksanaan kegiatan maka dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan baik sehingga mitra merasakan bahwa masalah kurangnya pemahaman dan sikap pada makanan halal dan thoyyib adalah masalah bersama yang harus diselesaikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa setelah kegiatan ini selesai mitra bisa menangani masalah tersebut secara mandiri. Sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan

Hasil sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan, maka dibuatlah flyer kegiatan yang menarik. Flyer kegiatan edukasi dibuat agar kegiatan edukasi dapat dihadiri oleh semua wali murid Sekolah Shibghoh Akhlaq Qur'an. Dengan adanya flyer

kegiatan, maka mitra/wali murid diharapkan dapat membuat agenda dengan prioritas hadir di kegiatan ini.

Setelah dilakukan sosialisasi kegiatan, maka kegiatan selanjutnya adalah dilakukan edukasi. Edukasi telah dilakukan dan berjalan lancar, semua peserta mendengarkan penjelasan dengan baik. Suasana edukasi berlangsung serius tetapi santai. Partisipasi peserta pada kegiatan diantaranya dilihat dari kehadiran, karena 100% hadir sesuai dengan target. Suasana edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana edukasi makanan halal dan thoyyib

Pada kegiatan ini partisipasi peserta ditunjukkan dengan adanya peserta aktif berdiskusi, karena halal dan thoyyib pada makanan terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Pertanyaan dalam diskusi yang muncul dari peserta diantaranya adalah pertanyaan tentang logo halal yang lama apakah masih dapat digunakan. Pertanyaan selanjutnya juga bagaimana menyiapkan makanan anak di sekolah yang sesuai dengan gizi seimbang dan cukup. Kebetulan sekolah Shibghoh Akhlaq Qur'an menyelenggarakan makan siang bagi anak-anak. Sehingga edukasi dan diskusi ini penting juga untuk pihak sekolah. Pertanyaan tentang makanan halal juga ditujukan pada isu-isu terbaru misalnya adanya zat warna alami pada produk yang berasal dari bangkai serangga. Jumlah pertanyaan dari peserta lebih dari 3 pertanyaan. Suasana diskusi dapat dilihat pada Gambar 3.

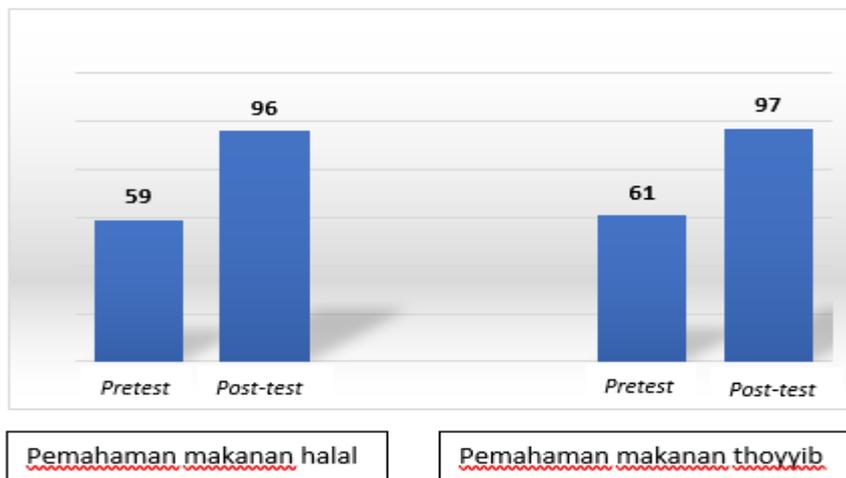


Gambar 3. Suasana diskusi makanan halal dan thoyyib

Evaluasi dilakukan dengan melihat kehadiran peserta sesuai dengan target dari kegiatan ini. Evaluasi juga dilihat dari skor *pretest* dan *post-test* (Tabel 1, 2 dan Gambar 4,5). Dari hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik pada pemahaman maupun sikap pada makanan halal dan thoyyib. Sedangkan pada makanan thoyyib persentasi peningkatan terjadi hanya pada sikap, nilainya juga kecil. Hal ini disebabkan nilai sikap sudah baik walau edukasi belum dilakukan. Skor *pretest* dan *post-test* pada pemahaman makanan halal dan thoyyib dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 4.

Tabel 1. Skor *pretest* dan *post-test* pada pemahaman makanan halal dan thoyyib

| No. | Indikator | Pretest | Post-test | Kenaikan | Kenaikan (%) |
|-----|---------------------------|---------|-----------|----------|--------------|
| 1. | Pemahaman makanan halal | 59 | 96 | 37 | 62,7 |
| 2. | Pemahaman makanan thoyyib | 61 | 97 | 36 | 59,0 |



Gambar 4. Grafik peningkatan pemahaman makanan halal dan thoyyib

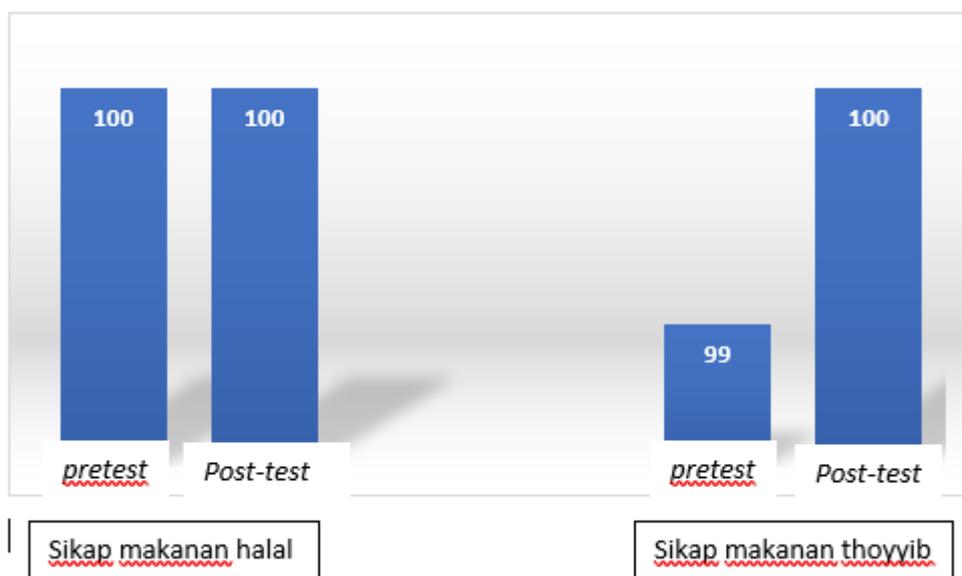
Tabel 1 menunjukkan bahwa skor *pretest* pada pemahaman makanan halal dan thoyyib pada peserta adalah 59. Setelah dilakukan *post-test* didapat kenaikan skor peserta edukasi yaitu 96. Hal ini berarti terjadi kenaikan pemahaman pada makanan halal sebesar 37 skor atau naik sebesar 62,7%. Demikian juga pada pemahaman pada makanan thoyyib, terjadi kenaikan walaupun tidak sebesar pemahaman halal, yaitu sebesar 36 skor atau meningkat 59%. Dari hasil penelitian terjadi hal yang sama yaitu melalui intervensi seperti edukasi atau penyuluhan akan meningkatkan nilai *post-test* dari *pretest* atau meningkatnya pemahaman (Pujilestari et al., 2019) (Setyawati et al., 2021) (Pujilestari et al., 2023). Selain itu pendidikan informasi yang didapat dari berbagai cara, maka pengetahuan akan semakin

bertambah (Liliwari, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa melalui program edukasi maka pengetahuan akan meningkat.

Salah satu pertanyaan pada pengetahuan tentang halal adalah "di mana posisi nomor registrasi pada logo halal, sebagai materi untuk mengkonfirmasi masa berlaku sertifikasi halal produk dalam kemasan". Sebelum edukasi beberapa wali murid tidak dapat menjawab (skor 71) tetapi setelah diberi edukasi semua dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini sangat penting bagi konsumen. Sedangkan peningkatan sikap pada makanan halal dan thoyyib dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 5.

Tabel 2. Skor *pretest* dan *post-test* pada sikap makanan halal dan thoyyib

| No. | Indikator | Pretest | Post-test | Kenaikan | Kenaikan (%) |
|-----|-----------------------|---------|-----------|----------|--------------|
| 1. | Sikap makanan halal | 100 | 100 | 0 | 0 |
| 2. | Sikap makanan thoyyib | 99 | 100 | 1 | 1 |



Gambar 5. Grafik peningkatan sikap makanan halal dan thoyyib

Hasil *pretest* dan *post-test* pada sikap makanan halal menunjukkan bahwa peserta telah memiliki sikap yang baik sebelum maupun setelah edukasi. Beberapa pertanyaan disetujui terkait dengan sikap peserta, misalnya "apakah setuju makanan yang dikonsumsi harus halal ?, apakah setuju bila makanan keluarga harus beranekaragam ?, dan apakah setuju bila harus mengecek keamanan pangan pada makanan yang ada di rumah sendiri?".

Pada kajian sebelumnya dinyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap, yaitu bila pengetahuannya meningkat maka sikap juga akan meningkat. Tetapi hal ini tidak terjadi pada kegiatan edukasi yang dilakukan, hal ini dimungkinkan disebabkan oleh akhlak kehati-hatian dalam menjalankan perintah

agama. Perintah untuk mengonsumsi makanan halal dan thoyyib terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 168.

Hal yang hampir sama ditunjukkan oleh nilai sikap pada makanan thoyyib. Terdapat kenaikan hanya nilainya sangat kecil yaitu 1%. Kenaikan pengetahuan tentang makanan thoyyib maka skor sikap pada makanan thoyyib cenderung meningkat. Hal ini sesuai dengan beberapa kegiatan sebelumnya bahwa peningkatan pengetahuan akan meningkatkan sikap, yaitu peningkatan pemahaman tentang sertifikasi halal maka akan mengubah sikap menjadi termotivasi untuk melakukan pendaftaran sertifikasi halal (Hamidatun & Pujilestari, 2022; Pujilestari & Rahmawati, 2023).

Setelah pengetahuan meningkat maka perilaku akan merubah menjadi lebih baik. Seperti penelitian tentang pengetahuan ibu rumah tangga akan memengaruhi praktik keamanan pangan di Kecamatan Paselaman Cirebon (Septiyani et al., 2021). Hasil penelitian (Pujilestari & Amelia, 2021) juga menyatakan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktek keamanan pangan wisatawan. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang meningkat akan meningkatkan sikap dan perilaku. Secara terpisah juga pengetahuan dapat meningkatkan perilaku.

Dari edukasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa peserta aktif dan antusias. Hal ini ditunjukkan diantaranya dengan pertanyaan yang diajukan lebih dari 3 buah. Disamping itu peserta menyatakan puas dengan adanya kegiatan edukasi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada makanan halal yaitu sebesar 62,7%. Sedangkan peningkatan pemahaman pada makanan thoyyib sebesar 59%. Sedangkan sikap pada makanan halal sudah baik sejak belum dilaksanakannya edukasi. Sedangkan sikap pada makanan thoyyib hanya meningkat 1%. Artinya dari awal peserta sudah memiliki sikap yang baik untuk makanan halal dan thoyyib. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, diantaranya peserta yang hadir sesuai target, peserta aktif dalam berdiskusi, dan peserta menyatakan kepuasannya dari kegiatan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sahid Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Internal Universitas Sahid Jakarta Bacth XV (Semester Gasal 2023/2024).

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1516 - 1525 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.6212

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. S. A. A. (2020). Kajian Kesadaran Konsumsi Pangan Halal Pada Pelajar SLTP. *Indonesia Journal of Halal*, 3(1), 69–73.
- Hamidatun, H., & Pujilestari, S. (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal di UMKM Sayap Ayam Krispi Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 609–616.
- Jayanti, Y. D., & Novananda, N. E. (2017). Hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri kelas XI akuntansi 2 (di SMK PGRI 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 100–108.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar Kesehatan Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujilestari, S., & Amelia, J. R. (2021). Karakteristik Wisatawan Dan Perilaku Keamanan Pangan Di Kawasan Kota Tua Dki Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(1), 74–83.
- Pujilestari, S., Giyatmi, G., Basriman, I., & Batubara, S. C. (2019). Dampak Intervensi Terhadap Aspek Keamanan Pangan serta Diversifikasi Produk Olahan di Sentra Usaha Tempe. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Kesehatan (The Journal of Food Technology and Health)*, 1(2), 122–131.
- Pujilestari, S., Liana, C., & Setyawati, E. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Kelompok Anak Jalanan Stasiun Kereta Bekasi tentang Penjualan Cilok melalui Digital Marketing pada Era Covid-19*. 5(1), 609–615.
- Pujilestari, S., & Rahmawati, R. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Sikap Sertifikasi Halal Self-Declare pada Usaha Susu Kedelai di Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1401–1408.
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 45–54.
- Setyawati, E., Pujilestari, S., & Farida, F. (2021). Socialization Of Standard Food Packaging In The Women Packaging Of Street Food Vendor Community Around Kranji Market, Bekasi City. *Iccd*, 3(1), 359–363.
- Wibowo, D. E., & Madusari, B. D. (2018). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Muslim Terhadap Produk Makanan di Kota Pekalongan. *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), 73–80.
- Widi, S. (2023). *Ada 72 KLB Keracunan Pangan di Indonesia 2022, Ini Sebarannya Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul "Ada 72 KLB Keracunan Pangan di Indonesia 2022, Ini Sebarannya", Author: Shilvina Widi. Editor: Gita Arwana Cakti. Klik selengkapnya d. DataIndonesia.Id.*

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1516 - 1525 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.6212

<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-72-klb-keracunan-pangan-di-indonesia-2022-ini-sebarannya>